IMPLEMENTASI PRINSIP *CLASSICAL CONDITIONING* (STIMULUS, RESPONS DAN PEMBIASAAN) PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS X MAN 1 KOTA PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Muhammad Rifki Musaddad

NIM. 2220142

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifki Musaddad
NIM : 2220142
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

"Implementasi Prinsip *Classical Conditioning* (Stimulus, Respons, dan Pembiasaan) Pada Pembelajaran Bahasa Arab DI Kelas X MAN 1 Kota Pekalongan"

Adalah karya asli saya sendiri, disusun dan ditulis berdasarkan kemampuan, pemikiran, serta hasil kerja saya. Skripsi ini bukan hasil penjiplakan (plagiarisme) baik sebagian maupun seluruhnya, serta tidak mengandung pengutipan atau penggunaan karya pihak lain yang melanggar etika akademik.

Saya menyatakan bahwa setiap pendapat, data, temuan, gambar/tabel, maupun kutipan dari karya orang lain yang digunakan dalam tugas akhir ini telah dicantumkan sumbernya secara benar sesuai kaidah penulisan ilmiah dan ketentuan yang berlaku.

Sehubungan dengan penggunaan teknologi Kecerdasan Artifisial (AI) dalam proses penyusunan skripsi saya menyatakan bahwa:

1. AI (jika digunakan) hanya sebagai alat bantu, hanya untuk perbaikan bahasa, penyusunan, ringkasan, atau bantuan teknis, dan tidak menggantikan peran saya sebagai penulis utama.
2. Saya bertanggung jawab penuh atas seluruh isi skripsi dan memastikan kebenaran, keaslian, serta kepatuhan pada etika akademik.
3. Saya tidak menggunakan AI untuk kecurangan akademik, seperti membuat skripsi sepenuhnya, membuat data palsu, atau memalsukan sitasi/rujukan.
4. Jika diperlukan sesuai kebijakan institusi, saya bersedia menjelaskan penggunaan AI dalam penyusunan skripsi.

Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika akademik dan/atau ketentuan yang berlaku, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang ditetapkan oleh institusi dan/atau ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 15 Oktober 2026
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Rifki Musaddad
2220142

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
di Pekalongan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama	: Muhammad Rifki Musaddad
NIM	: 2220142
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Judul	: Implementasi Prinsip *Classical Conditioning* (Stimulus, Respons, dan Pembiasaan) Pada Pembelajaran Bahasa Arab DI Kelas X MAN 1 Kota Pekalongan

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah / ujian tugas akhir.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pekalongan, 16 Oktober 2026
Pembimbing,

Muhammad Alghiffary, M.Hum.
NIP. 199006082019031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan
Website : ftik.uingusdur.ac.id Email : ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara:

Nama	: Muhammad Rifki Musaddad
NIM	: 2220142
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Judul	: Implementasi Prinsip *Classical Conditioning* (Stimulus, Respons, dan Pembiasaan) Pada Pembelajaran Bahasa Arab DI Kelas X MAN 1 Kota Pekalongan

telah diujikan dalam sidang munaqasyah / ujian tugas akhir oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Kamis, tanggal 22 Oktober 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Penguji I	Penguji II
Dr. Abdul Basith, M.Pd.	Abidul Haq, M.Pd.
NIP.198204132011011011	NIP.198405072025211085

Pekalongan, 26 Oktober 2026

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. M. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 197007061998031001

MOTO

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal."

(QS. Al-Anfal: 2)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak dukungan, bantuan, doa, serta motivasi baik secara material maupun nonmaterial dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa mengabulkan doa-doa penulis, memberikan kemudahan, kekuatan, dan kelancaran dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Atas izin dan rahmat -Nya.
2. Kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta semangat kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga tahap penyelesaian skripsi ini.
3. Adik tercinta, yang selalu memberikan keceriaan, semangat, dan hiburan bagi penulis ketika merasa lelah dan jenuh selama proses penyusunan skripsi.
4. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan, pengalaman, dan fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan.

ABSTRAK

Musaddad, M. RIFKI. (2026). Implemetasi Prinsip *Classical Conditioning* (Stimulus, Respons, dan Pembiasaan) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN 1 Kota Pekalongan. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Muhammad Alghiffary, M.Hum.

Kata kunci: *Classical Conditioning*, stimulus, respons, pembiasaan.

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah berperan penting dalam mendukung penguasaan bahasa asing dan membantu siswa memahami sumber ajaran Islam. Namun, pembelajaran menghadapi perbedaan kemampuan awal siswa, terutama dalam penguasaan kosakata dan pemahaman ungkapan sederhana karena latar belakang pendidikan yang beragam. Kondisi tersebut terlihat dalam kesiapan siswa memahami materi dan memberikan respons selama kegiatan pembelajaran, sehingga penggunaan ungkapan berulang dan kegiatan tanya jawab menjadi bagian yang dapat diamati untuk memahami bagaimana guru membangun rutinitas kelas serta bagaimana siswa menanggapi rangsangan bahasa Arab dalam situasi pembelajaran sehari-hari secara langsung dan bertahap. Oleh karena itu, penerapan prinsip *Classical Conditioning* perlu dideskripsikan melalui stimulus guru, respons siswa, dan pembiasaan yang berlangsung di kelas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi prinsip *Classical Conditioning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan. Fokus penelitian meliputi bentuk stimulus yang diberikan guru, respons siswa terhadap stimulus, serta pembiasaan yang diterapkan selama pembelajaran. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan lapangan. Data dikumpulkan melalui dua kali observasi pembelajaran, wawancara dengan guru Bahasa Arab dan lima siswa kelas X, serta dokumentasi, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan analisis dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulus guru berupa salam pembuka berbahasa Arab, sapaan menanyakan kabar, pertanyaan tentang materi sebelumnya, penyajian kosakata baru, instruksi membaca, pengulangan ungkapan, dan motivasi verbal. Stimulus tersebut memperoleh respons siswa berupa menjawab salam dan pertanyaan, mengulang kosakata, membaca, serta mengikuti latihan tanya jawab. Respons siswa menunjukkan variasi, yaitu sebagian menjawab langsung ketika mengenali materi, sedangkan lainnya membutuhkan waktu berpikir, menunggu penjelasan, atau memilih diam ketika belum memahami pertanyaan. Pembiasaan dilakukan melalui pengulangan ungkapan dan kosakata, kegiatan membaca, serta latihan tanya jawab yang berlangsung selama pembelajaran. Berdasarkan keterangan siswa, pengulangan membantu mengingat kembali materi, membuat kosakata lebih familier, dan memudahkan pemahaman istilah yang sering didengar atau dibaca. Sebagian siswa menyampaikan mulai mencoba menjawab meskipun masih melakukan kesalahan, sementara siswa lainnya tetap memerlukan penjelasan atau waktu untuk memahami pertanyaan. Observasi juga memperlihatkan pembelajaran diawali dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran, kemudian dilanjutkan dengan pengulangan materi, penyampaian kosakata, serta latihan sederhana. Secara deskriptif, temuan menggambarkan implementasi prinsip *Classical Conditioning* melalui pemberian stimulus, respons siswa yang beragam, dan pembiasaan dalam pembelajaran Bahasa Arab, tanpa menyimpulkan efektivitas atau hubungan sebab akibat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan ahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya senantiasa dinant ikan di hari akhir kelak. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Muhamad Jaeni, M.Pd., M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Faliqul Isbah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Bapak Muhammad Alghiffary, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Zayinil Akhas, M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama masa perkuliahan.
7. Keluarga penulis yang senant iasa memberikan doa, dukungan, motivasi, serta bantuan baik secara moral maupun material kepada penulis.

DAFTAR ISI

SKRIPSI ..... **i**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL ..... **ii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
MOTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
TRANSLITERASI PEDOMAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.3 Pembatasan Masalah 4
1.4 Rumusan Masalah 5
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 6
BAB II KAJIAN TEORI **8**
2.1 Deskripsi Teoritik 8
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan 26
2.3 Kerangka Berfikir 34
BAB III METODE PENELITIAN **39**
3.1 Desain Penelitian 39
3.2 Fokus Penelitian 43
3.3 Data dan Sumber Data 45
3.4 Teknik Pengumpulan Data 46
3.5 Teknik Keabsahan Data 47
3.6 Teknik Analisis Data 48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **52**
4.1 Hasil Penelitian 52
4.1.1 Gambaran Umum MAN 1 Kota Pekalongan 52
4.1.2 Bentuk Stimulus yang Diberikan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN 1 Kota Pekalongan 53
4.1.3 Bentuk Respons yang Ditunjukkan oleh Siswa selama Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN 1 Kota Pekalongan 57
4.1.4 Bentuk Pembiasaan yang Dilakukan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN 1 Kota Pekalongan 61

4.2 Pembahasan 66
4.2.1 Bentuk Stimulus yang Diberikan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN 1 Kota Pekalongan..... 67
4.2.2 Bentuk Respons yang Ditunjukkan oleh Siswa selama Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN 1 Kota Pekalongan 68
4.2.3 Bentuk Pembiasaan yang Dilakukan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN 1 Kota Pekalongan..... 70
BAB V PENUTUP 72
5.1 Simpulan..... 72
5.2 Saran 73
DAFTAR PUSTAKA..... 76
LAMPIRAN..... 80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Wawancara 80
Lampiran Transkip Wawancara Guru 80
Lampiran Transkip Wawancara Siswa 81
Lampiran Observasi Lapangan 85
Lampiran Hasil *Coding* Observasi dan Wawancara 86
Lampiran Dokumentasi 88
Lampiran Surat Telah Melaksanakan Penelitian 89
Lampiran Surat Izin Penelitian 90
Lampiran Daftar Riwayat Hidup 91

TRANSLITERASI PEDOMAN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka

ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong.*

1. Vokal Tunggal

2.

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

3. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... ْ َ ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
... ْ َ و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... اَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
... ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و..ُ. ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَال qāla
- رَمى qāla
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta'Marbutah Mati

Ta'marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu dipisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُالأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- اَلْمَدِيْنَةُالْمُنَوَّرَة al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- البِ ر al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

2. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

3. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

   - Contoh: الرَّجُل ar-rajulu

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Bahasa Arab sangat krusial di madrasah karena mendukung siswa dalam memahami ajaran Islam yang menggunakan bahasa Arab. Kendati demikian, proses pembelajaran ini sering kali mengalami kendala karena kemampuan awal siswa yang bervariasi, terutama di kelas X Madrasah Aliyah di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan. Contohnya, siswa memiliki berbagai latar belakang pendidikan. Sebanyak 206 peserta didik berasal dari SMP, sedangkan 224 peserta didik lainnya berasal dari MTs. Pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan ini perlu mengakomodasi disparatis kemampuan awal siswa sehingga mereka bisa memahami bahasa Arab dengan baik. Oleh karena itu, Pembelajaran Bahasa Arab dapat mendukung siswa dalam memahami ajaran Islam yang berbahasa Arab serta meningkatkan kemampuan berbahasa asing mereka. (MAN 1 Kota Pekalongan, 2026).

Ragam kemampuan awal dalam Bahasa Arab muncul akibat disparitas konteks ini, di mana siswa lulusan MTs umumnya sudah memiliki rekam jejak belajar Bahasa Arab lampau, sebaliknya siswa lulusan SMP condong masih berada ditahap pengenalan dasar. (Aningtyas & Setyawati, 2025). Beralaskan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Mei 2026 di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan, didapati pengajar secara rutin menggunakan salam dalam Bahasa Arab, mengulang kosakata, bersama menyodorkan pertanyaan dasar dalam Bahasa Arab pada awal maupun sejauh mekanisme belajar. Siswa menjawab salam, mengulangi kosakata, dan melaksanakan instruksi dari guru. Keadaan ini menunjukkan adanya penerapan rangsangan oleh pengajar yang

diikuti oleh respons siswa, serta terbentuknya kebiasaan dalam aktivitas pembelajaran Bahasa Arab.

Kajian berkenaan tentang stimulus, respons, dan pembiasaan yang didapati pembelajaran Bahasa Arab telah banyak ditekaji serta dianalisis didalam berbagai penelitian sebelumnya. Abdullah (2026) mengutarakan dalam gatra atau perspektif behaviorisme, proses belajar bahasa sangat dipengaruhi oleh hubungan antara rangsangan dan respons, di mana penerapan teori pengkondisian dapat mendukung peningkatan interaksi dalam pembelajaran. Sementara itu, Cahyani (2023) menjumpai bahwa pengaplikasian teori behaviorisme dalam proses suatu pembelajaran Bahasa Arab dilakukan melalui pemberian stimulus, *reinforcement*, serta respons aktif dari siswa sepanjang proses belajar berlangsung. Studi lain juga mengindikasikan bahwa penerapan pengulangan, penguatan positif, dan pembiasaan secara konsisten dapat membangun perilaku belajar yang lebih fokus dan efisien. Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa asas atau prinsip-prinsip perilaku memiliki kaitan yang signifikan dalam suatu proses pembelajaran Bahasa Arab berjalan. Kendati demikian, marak eksplorasi atau penelitian lampau lebih fokus pada teori behaviorisme secara umum, penerapan penguatan, atau lingkungan berbahasa Arab yang berlandaskan pembiasaan.

Studi yang secara khusus mengeksplorasi penerapan prinsip *Classical Conditioning* Ivan Pavlov melalui elemen stimulus, respons, dan pembiasaan dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah masih tergolong jarang. Lebih lanjut, belum ada penelitian yang secara khusus merepresentasika implementasi prinsip tersebut dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN

1 Kota Pekalongan. Penelitian ini mempromosikan kebaruan pada fokus kajiannya dengan menguraikan secara rinci bentuk stimulus yang dialkoasikan oleh pendidik, respons yang ditunjukkan oleh siswa, serta pembiasaan yang terjelma selama proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Studi ini penting untuk diselenggarakan sebab pengajaran Bahasa Arab tidak semata-mata menitikberatkan pada materi, tetapi juga terkait dengan penataan rutinitas berbahasa yang terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa. Wawasan mengenai penerapan prinsip *Classical Conditioning* dapat memberikan potret tentang bagaimana pengajar menegakkan suasana belajar, memicu respons siswa, dan melebarkan kebiasaan yang positif dalam pembelajaran Bahasa Arab menurut Zaid & Ketty (2022).

Berdasarkan fenomena yang nampak di lapangan, hasil penelitian sebelumnya, ruang lingkup penelitian yang tersisa, serta pentingnya mencerna proses pembentukan respons dan adaptasi dalam pembelajaran Bahasa Arab, peneliti tertarik untuk melaksanakan studi dengan judul "Penerapan Prinsip *Classical Conditioning* Stimulus, Respons, dan Pembiasaan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN 1 Kota Pekalongan. Secara umum, penelitian ini dilandaskan pada premis bahwa kegiatan dalam pembelajaran Bahasa Arab yang meliputi rangsangan, respons, dan pembiasaan adalah elemen dari penerapan prinsip *Classical Conditioning* yang perlu dijelaskan secara rinci untuk memperoleh pemahaman komperhensif mengenai pendayagunaannya dalam konteks pengajaran Bahasa Arab di madrasah.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini didasarkan pada dinamika serta fenomena riil yang ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan. Pembelajaran bahasa asing di tingkat madrasah memegang peranan krusial, tidak hanya sebagai sarana penguasaan bahasa, tetapi juga sebagai fondasi penting untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam. Kendati demikian, pelaksanaan di lapangan sering kali dihadapkan pada berbagai problematika yang kompleks, salah satunya berkaitan dengan heterogenitas kemampuan awal peserta didik.

Berdasarkan data awal di MAN 1 Kota Pekalongan, terdapat disparitas latar belakang pendidikan yang cukup mencolok di antara siswa kelas X. Sebagian besar peserta didik merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sementara sebagian lainnya berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs). Perbedaan riwayat pendidikan ini berdampak langsung pada kesenjangan kemampuan awal, di mana lulusan MTs umumnya telah memiliki bekal dasar kebahasaan yang lebih matang, sedangkan lulusan SMP masih berada pada tahap pengenalan pemula. Akibatnya, sebagian siswa sering kali menghadapi kendala keterbatasan kosakata (*mufradat*), kesulitan memahami instruksi, serta lambat dalam menangkap materi lanjutan.

1.3 Pembatasan Masalah

Lingkup penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus penelitian, sehingga penelitian dibatasi pada penerapan prinsip *Classical Conditioning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan jenis stimulus yang diberikan oleh guru, bentuk respons siswa terhadap stimulus tersebut, serta bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai implementasi prinsip *Classical Conditioning*. Objek penelitian ini adalah guru Bahasa Arab dan siswa kelas X MAN 1 Kota Pekalongan, dengan fokus pengamatan pada aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta proses pemberian stimulus dan respons yang berlangsung selama kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini hanya menganalisis penerapan prinsip *Classical Conditioning* dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, sehingga tidak membahas dampak, efektivitas, maupun hubungan penerapan prinsip tersebut dengan hasil belajar siswa atau faktor lain di luar fokus penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk stimulus yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan?
2. Bagaimana bentuk respons yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan?
3. Bagaimana bentuk pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk stimulus yang diberikan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan.
2. Mendeskripsikan bentuk respons siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan.
3. Mendeskripsikan bentuk pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai implementasi prinsip *Classical Conditioning* di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini ingin menambah pengetahuan tentang pendidikan, terutama psikologi belajar behavioristik. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan prinsip *Classical Conditioning* yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov. Tujuannya adalah membuktikan bahwa proses belajar tidak hanya bergantung pada aspek kognitif. Pembentukan respons melalui stimulus yang terencana dalam lingkungan pembelajaran juga sangat penting. Penelitian ini juga ingin memperkaya pengetahuan tentang hubungan antara stimulus, respons, dan pembiasaan. Hal ini terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mempelajari teori belajar behavioristik. Khususnya, penerapan prinsip *Classical Conditioning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah.

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi banyak pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Sebagai contoh, para guru

dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk membuat strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan cara mengelola stimulus yang tepat. Misalnya, mereka bisa menggunakannya untuk memberikan penguatan positif, berkomunikasi dengan empatik, dan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Dengan cara ini, para guru diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mereka.

Bagi sekolah MAN 1 Kota Pekalongan, penelitian ini bisa menjadi bahan untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan kebijakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis psikologis. Ini bisa membantu meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung keterlibatan siswa secara aktif.

Dengan penelitian ini, para peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan tentang penerapan prinsip *Classical Conditioning* dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah dan memberikan kontribusi pada pendidikan yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum MAN 1 Kota Pekalongan

MAN 1 Kota Pekalongan merupakan lembaga pendidikan tingkat Madrasah Aliyah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini beralamat di Jalan Bina Griya Raya Nomor 64, Kelurahan Medono, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Secara historis, madrasah ini berawal dari PGA Negeri 4 Pekalongan yang berdiri pada tahun 1952, kemudian menjadi MAN 2 Pekalongan pada tahun 1992, dan berganti nama menjadi MAN 1 Kota Pekalongan pada tahun 2017. Madrasah ini menyelenggarakan pendidikan agama, pendidikan umum, serta program keterampilan sebagai bagian dari pengembangan kemampuan peserta didik.

MAN 1 Kota Pekalongan memiliki visi “Terwujudnya Generasi Yang Rukun, Maslahat Dan Cerdas Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”. Untuk mendukung kegiatan pendidikan, madrasah memiliki 36 ruang kelas, 4 laboratorium keterampilan, 3 laboratorium komputer, 1 laboratorium bahasa, serta laboratorium fisika, biologi, dan kimia masing-masing 1 ruang. Fasilitas lainnya meliputi perpustakaan, perpustakaan digital, gedung serbaguna, masjid, 3 unit asrama, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang bimbingan konseling. Madrasah juga dilengkapi dengan lapangan olahraga, 15 kantin, 60 toilet atau kamar mandi, serta area parkir siswa dan guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan aktivitas madrasah.

Berdasarkan daftar tenaga pendidik dalam dokumen gambaran umum sekolah, MAN 1 Kota Pekalongan memiliki 48 nama yang tercantum dalam daftar jabatan dan tenaga pendidik, termasuk kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru berbagai mata pelajaran. Salah satu tenaga pendidik yang menjadi bagian penting dalam penelitian ini adalah Bapak Zahdun Najah, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab. Beliau telah mengajar Bahasa Arab di MAN 1 Kota Pekalongan selama kurang lebih dua tahun dan menjadi informan utama dalam penelitian mengenai implementasi prinsip *Classical Conditioning* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas X. Dalam penelitian ini, beliau memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran, pemberian stimulus, respons siswa, dan pembiasaan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

4.1.2 Bentuk Stimulus yang Diberikan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN 1 Kota Pekalongan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa bentuk stimulus yang diberikan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan. Guru memberikan stimulus melalui salam dan sapaan berbahasa Arab, penyampaian materi, pengulangan kosakata, pemberian pertanyaan, penggunaan media gambar, serta pemberian motivasi kepada siswa. Guru menggunakan berbagai bentuk stimulus tersebut selama proses pembelajaran untuk membangun interaksi dengan siswa. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan stimulus melalui kegiatan pembelajaran secara langsung.

a. Pemberian salam dan sapaan berbahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan salam kepada siswa pada awal kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Pada pertemuan kedua, guru menggunakan ungkapan صَبَاحُ الْخَيْرِ untuk menyapa siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru juga menggunakan ungkapan كَيْفَ حَالُكُمْ؟ untuk menanyakan keadaan siswa dalam Bahasa Arab. Penggunaan salam dan sapaan tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan stimulus verbal kepada siswa melalui komunikasi sederhana dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Siswa 1 menunjukkan bahwa guru menggunakan salam dan ungkapan Bahasa Arab secara rutin dalam pembelajaran. Siswa 1 menyampaikan, "Sering banget, tiap masuk kelas pasti pakai bahasa Arab, kayak nanya kabar atau ngucapin salam selamat pagi/siang" (Wawancara dengan Siswa 1, 10 Oktober 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa mengenali penggunaan salam dan ungkapan sederhana sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, penggunaan salam dan ungkapan sederhana dapat diidentifikasi sebagai bentuk stimulus verbal yang diberikan guru secara berulang.

b. Penyampaian materi dan pengulangan kosakata Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi, guru menyampaikan materi Bahasa Arab kepada siswa melalui pengenalan kosakata atau mufradat. Guru meminta siswa membaca dan mengulang kosakata yang telah disampaikan selama kegiatan pembelajaran. Guru memberikan pengulangan tersebut

untuk membiasakan siswa mendengar dan mengucapkan kosakata Bahasa Arab. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru menggunakan pengulangan materi untuk membantu siswa mengenali dan mengingat kosakata yang dipelajari.

c. Pemberian pertanyaan dalam pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengarahkan perhatian mereka terhadap materi pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan sederhana dalam Bahasa Arab mengenai keadaan siswa dan materi yang sedang dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara langsung selama kegiatan pembelajaran. Pemberian pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan stimulus verbal untuk mendorong siswa memberikan respons dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hasil wawancara dengan Siswa 1 menunjukkan bahwa guru sering memberikan pertanyaan menggunakan Bahasa Arab selama kegiatan pembelajaran. Siswa 1 menyampaikan, “Sering, guru aktif banget ngelempar pertanyaan ke kelas pakai bahasa Arab” (Wawancara dengan Siswa 1, 10 Oktober 2026).

Pernyataan Siswa 1 tersebut menunjukkan bahwa pemberian pertanyaan menjadi salah satu kegiatan yang dikenali siswa selama pembelajaran Bahasa Arab. Guru menggunakan pertanyaan sebagai stimulus verbal yang mengarahkan siswa untuk memberikan jawaban sesuai dengan materi yang dipelajari. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespons pertanyaan. Dengan demikian, pemberian

pertanyaan merupakan bentuk stimulus yang digunakan guru dalam membangun interaksi pembelajaran Bahasa Arab.

d. Pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan motivasi kepada siswa selama kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Guru menggunakan komunikasi positif dan apresiasi untuk mendorong siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa tidak merasa tegang ketika mengikuti pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan motivasi dan apresiasi sebagai bentuk stimulus sosial dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru berharap siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Guru menyampaikan,

> "Harapannya anak-anak banyak yang aktif percaya diri di kelas, anak-anak termotivasi buat belajar bahasa Arab lewat belajar yang menyenangkan, lewat tanya jawab yang saya sering lakukan saat belajar di kelas" (Wawancara dengan Guru Bahasa Arab, 12 Oktober 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan kegiatan tanya jawab dan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mendorong partisipasi siswa. Dengan demikian, motivasi dan apresiasi menjadi bentuk stimulus yang digunakan guru untuk mendukung

keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan stimulus dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui salam dan sapaan, penyampaian materi, pengulangan kosakata, pemberian pertanyaan, penggunaan media gambar, serta pemberian motivasi dan apresiasi. Guru menggunakan stimulus verbal dan visual selama kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa. Guru juga memberikan stimulus melalui interaksi langsung dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menggambarkan bentuk stimulus yang diberikan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan.

4.1.3 Bentuk Respons yang Ditunjukkan oleh Siswa selama Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN 1 Kota Pekalongan

Berdasarkan hasil observasi pada dua pertemuan, wawancara dengan guru Bahasa Arab, dan wawancara dengan lima siswa kelas X MAN 1 Kota Pekalongan, peneliti menemukan bahwa siswa menunjukkan respons yang berbeda terhadap stimulus yang diberikan guru. Siswa memberikan respons melalui jawaban salam, jawaban terhadap pertanyaan, membaca dan mengulang kosakata, serta mengikuti instruksi pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa memberikan respons secara langsung, sedangkan sebagian siswa lainnya membutuhkan waktu untuk memahami pertanyaan dan menyiapkan jawaban. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa respons siswa terhadap stimulus guru muncul dalam bentuk verbal dan tindakan selama pembelajaran Bahasa Arab.

a. Respons siswa terhadap salam dan ungkapan sederhana Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, sebagian siswa memberikan respons terhadap salam yang disampaikan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pada pertemuan kedua, seluruh siswa yang diamati menjawab salam صَبَاحُ الْخَيْرِ dengan ungkapan صَبَاحُ النُّورِ. Guru juga memperoleh respons dari seluruh siswa ketika menggunakan ungkapan كَيْفَ حَالُكُمْ؟ dan siswa menjawab نَحْنُ بِخَيْرٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respons verbal terhadap stimulus berupa salam dan sapaan sederhana yang digunakan guru.

Hasil wawancara dengan Siswa 1 menunjukkan bahwa siswa memberikan respons terhadap pertanyaan guru ketika siswa mengenali kosakata yang pernah dipelajari. Siswa 1 menyampaikan, “Kalau aku langsung reflek coba jawab, apalagi kalau pas bagian kosakata (mufradat) yang udah pernah dibahas sebelumnya” (Wawancara dengan Siswa 1, 10 Oktober 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa berusaha menjawab pertanyaan guru ketika siswa mengenali materi yang disampaikan. Dengan demikian, respons siswa terhadap stimulus guru dapat muncul secara langsung ketika siswa memahami atau mengenali ungkapan Bahasa Arab yang digunakan.

b. Respons siswa terhadap pertanyaan guru

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menunjukkan respons yang berbeda ketika guru memberikan pertanyaan menggunakan Bahasa Arab. Siswa 1 menyatakan bahwa dirinya mencoba menjawab pertanyaan guru ketika mengenali kosakata yang telah dibahas sebelumnya. Siswa 2 menjelaskan bahwa dirinya membutuhkan waktu untuk memahami pertanyaan dan memilih diam ketika tidak mengetahui jawabannya. Siswa 4 menyampaikan bahwa dirinya menjawab pertanyaan guru ketika memahami maksud pertanyaan tersebut.

Perbedaan respons tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pertanyaan guru berkaitan dengan kesiapan mereka memberikan jawaban. Siswa 2 menyampaikan, "Mikir-mikir dulu lama, kalau buntu dan gak tahu, mending diam atau nunggu guru yang kasih penjelasan" (Wawancara dengan Siswa 2, 10 Oktober 2026). Siswa 4 juga menyampaikan, "Jawab kalau paham pertanyaannya" (Wawancara dengan Siswa 4, 10 Oktober 2026). Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respons sesuai dengan pemahaman mereka terhadap stimulus berupa pertanyaan guru.

c. Respons siswa terhadap pengulangan mufradat

Berdasarkan hasil observasi, guru meminta siswa membaca dan mengulang kosakata Bahasa Arab selama kegiatan pembelajaran. Siswa mengikuti kegiatan tersebut melalui pembacaan dan pengulangan mufradat yang disampaikan guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat pengulangan dalam membantu mereka

mengenali kosakata Bahasa Arab. Namun, siswa memberikan penilaian yang berbeda terhadap manfaat pengulangan sesuai dengan pengalaman dan kemampuan masing-masing.

Siswa 1 menyampaikan, “Ngefek banget, kalau sering diulang-ulang, artinya jadi nempel di kepala dan lebih gampang paham materinya” (Wawancara dengan Siswa 1, 10 Oktober 2026). Siswa 2 menyatakan, “Lumayan membantu buat nginget lagi materi yang sempat lupa” (Wawancara dengan Siswa 2, 10 Oktober 2026). Siswa 3 menjelaskan, “Ada, walau cuma sedikit ngebantu karena jadi sering denger dan baca istilah-istilahnya” (Wawancara dengan Siswa 3, 10 Oktober 2026). Sementara itu, Siswa 5 menyampaikan, “Ngefek, jadi gak begitu asing lagi di telinga karena sering denger kata-kata itu diulang terus” (Wawancara dengan Siswa 5, 10 Oktober 2026).

d. Respons siswa dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menunjukkan respons berupa usaha untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Siswa 1 menyampaikan bahwa dirinya mencoba menjawab pertanyaan ketika mengenali kosakata yang telah dipelajari. Siswa 2 menjelaskan bahwa dirinya masih mengalami kesulitan memahami pertanyaan dan terkadang memilih diam ketika tidak mengetahui jawaban. Siswa 5 menyampaikan bahwa dirinya mulai mencoba menjawab pertanyaan meskipun masih melakukan kesalahan.

Siswa 5 menyampaikan, “Dulu lebih sering diam, tapi sekarang mulai nyoba jawab meskipun kadang masih salah-salah” (Wawancara

dengan Siswa 5, 10 Oktober 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai berusaha memberikan respons terhadap pertanyaan guru meskipun belum sepenuhnya memahami materi. Hasil wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengingat kosakata dan memahami pertanyaan Bahasa Arab. Dengan demikian, respons siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab mencakup usaha menjawab, mengikuti kegiatan, serta menunggu penjelasan guru ketika siswa mengalami kesulitan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, siswa memberikan respons terhadap stimulus guru melalui jawaban salam, jawaban pertanyaan, pengulangan kosakata. Hasil observasi menunjukkan bahwa respons siswa terhadap salam dan ungkapan sederhana terlihat lebih merata pada pertemuan kedua dibandingkan pertemuan pertama. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa berusaha menjawab pertanyaan secara langsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa respons siswa terhadap stimulus yang diberikan guru bersifat beragam dan berkaitan dengan pemahaman serta kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

4.1.4 Bentuk Pembiasaan yang Dilakukan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN 1 Kota Pekalongan

Pembiasaan dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan terlihat melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, dan wawancara dengan lima siswa, pembiasaan berlangsung

melalui rutinitas penggunaan ungkapan Bahasa Arab, pengulangan *mufradat*, latihan tanya jawab, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali ungkapan dan kosakata Bahasa Arab yang digunakan guru dalam kegiatan belajar. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan respons siswa terhadap kegiatan berulang tersebut masih beragam.

1. Pembiasaan melalui Rutinitas Penggunaan Ungkapan Bahasa Arab

   Rutinitas penggunaan ungkapan Bahasa Arab terlihat ketika guru membuka pembelajaran dengan salam dan sapaan sederhana kepada siswa. Pada observasi kedua, guru menggunakan ungkapan صَبَاحُ الْخَيْرِ dan siswa memberikan respons صَبَاحُ النُّورِ. Guru juga menanyakan keadaan siswa melalui ungkapan كَيْفَ حَالُكُمْ؟ dan siswa menjawab نَحْنُ بِخَيْرٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ. Penggunaan ungkapan tersebut menunjukkan bahwa salam dan sapaan Bahasa Arab menjadi bagian dari rutinitas interaksi guru dan siswa selama pembelajaran.

   Rutinitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengar dan menggunakan ungkapan Bahasa Arab dalam konteks pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa respons siswa terhadap salam pada pertemuan pertama belum merata, sedangkan pada pertemuan kedua seluruh siswa yang diamati memberikan respons. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa respons terhadap rutinitas yang sama dapat berubah pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian,

data penelitian menunjukkan adanya pembiasaan penggunaan ungkapan Bahasa Arab, tetapi belum cukup untuk menyatakan bahwa seluruh siswa telah menguasai ungkapan tersebut secara otomatis.

2. Pembiasaan melalui Pengulangan Mufradat

Pembiasaan melalui pengulangan mufradat dilakukan guru dengan meminta siswa membaca dan mengulang kosakata Bahasa Arab yang dipelajari. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk kembali mendengar, membaca, dan mengenali kosakata yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa pengulangan membantu mereka mengingat materi yang telah dipelajari. Namun, siswa juga menyampaikan bahwa manfaat pengulangan tidak selalu sama karena masih terdapat kesulitan dalam mengingat kosakata dan memahami materi.

Siswa pertama menyampaikan bahwa pengulangan membantu dirinya memahami materi karena kosakata yang sering diulang menjadi lebih mudah diingat. Siswa tersebut mengatakan, “Ngefek banget, kalau sering diulang-ulang, artinya jadi nempel di kepala dan lebih gampang paham materinya” (Wawancara dengan Siswa 1, 10 Oktober 2026). Siswa kedua juga menyampaikan bahwa pengulangan “Lumayan membantu buat nginget lagi materi yang sempat lupa” (Wawancara dengan Siswa 2, 10 Oktober 2026). Keterangan tersebut menunjukkan bahwa pengulangan mufradat dirasakan membantu sebagian siswa dalam mengingat dan mengenali kembali kosakata Bahasa Arab.

3. Pembiasaan melalui Latihan Tanya Jawab

Pembiasaan melalui latihan tanya jawab terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai materi dan kosakata Bahasa Arab selama pembelajaran. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba memahami pertanyaan dan menyampaikan jawaban sesuai dengan kemampuan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat menjawab ketika memahami pertanyaan, sedangkan siswa lainnya membutuhkan waktu atau bantuan dari guru. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa latihan tanya jawab telah menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran, tetapi respons siswa masih bergantung pada pemahaman masing-masing.

Siswa keempat menyampaikan bahwa dirinya menjawab pertanyaan guru ketika memahami pertanyaan yang diberikan. Sementara itu, siswa kedua mengatakan, “Mikir-mikir dulu lama, kalau buntu dan gak tahu, mending diam atau nunggu guru yang kasih penjelasan” (Wawancara dengan Siswa 4, 10 Oktober 2026). Keterangan tersebut menunjukkan bahwa latihan tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespons, tetapi belum semua siswa mampu memberikan jawaban secara langsung. Oleh karena itu, pembiasaan melalui tanya jawab dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai kegiatan berulang yang melatih keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

4. Pembiasaan untuk Berpartisipasi dalam Pembelajaran

Pembiasaan berpartisipasi terlihat melalui kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai mencoba memberikan jawaban meskipun masih mengalami kesulitan atau melakukan kesalahan. Siswa kelima menyampaikan, “Dulu lebih sering diam, tapi sekarang mulai nyoba jawab meskipun kadang masih salah-salah” (Wawancara dengan Siswa 5, 10 Oktober 2026). Pernyataan tersebut menggambarkan pengalaman siswa yang mulai berusaha terlibat dalam pembelajaran, tetapi belum menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki tingkat partisipasi yang sama.

Guru juga memberikan dorongan dan apresiasi untuk mendukung keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi dan apresiasi menjadi bagian dari kegiatan guru dalam mendorong siswa agar berpartisipasi. Namun, data yang diperoleh belum menunjukkan bahwa apresiasi tersebut secara langsung membentuk respons otomatis sebagaimana mekanisme pengondisian klasik. Dengan demikian, dorongan dan apresiasi dapat dideskripsikan sebagai bagian dari upaya membangun keterlibatan siswa, sementara pengaruhnya terhadap pembiasaan perlu dipahami secara terbatas berdasarkan data penelitian.

5. Kesimpulan Bentuk Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bentuk pembiasaan dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan mencakup rutinitas penggunaan ungkapan Bahasa Arab, pengulangan mufradat, latihan tanya jawab, serta upaya mendorong partisipasi siswa. Kegiatan tersebut dilakukan selama proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk semakin familiar dengan ungkapan serta kosakata Bahasa Arab. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa terbantu dalam mengingat materi dan mulai mencoba menjawab pertanyaan, meskipun siswa lainnya masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu, temuan penelitian lebih kuat menunjukkan adanya kegiatan berulang untuk membangun keterbiasaan siswa terhadap Bahasa Arab daripada membuktikan secara menyeluruh mekanisme *Classical Conditioning* menurut Pavlov.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan tiga rumusan masalah yang berkaitan dengan implementasi prinsip *Classical Conditioning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan. Pembahasan pertama menguraikan bentuk stimulus yang diberikan guru, pembahasan kedua menjelaskan respons siswa terhadap stimulus tersebut, dan pembahasan ketiga mengkaji bentuk pembiasaan yang dilakukan selama pembelajaran. Ketiga fokus tersebut dianalisis dengan menghubungkan hasil observasi dan wawancara dengan konsep *Classical Conditioning* yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov. Dengan demikian, pembahasan diarahkan

untuk menjelaskan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah tanpa menambahkan kesimpulan yang tidak didukung oleh data lapangan.

4.2.1 Bentuk Stimulus yang Diberikan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN 1 Kota Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian, stimulus yang diberikan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan terdiri atas salam dan ungkapan sederhana, pertanyaan mengenai materi, pengulangan mufradat, serta instruksi pembelajaran. Stimulus tersebut diberikan melalui komunikasi verbal dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan salam dan ungkapan Bahasa Arab pada awal pembelajaran serta memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa bentuk stimulus untuk mengarahkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Dalam prinsip *Classical Conditioning*, stimulus merupakan bagian penting dalam proses pembentukan asosiasi yang dapat menghasilkan respons tertentu. Penggunaan salam dan ungkapan Bahasa Arab secara berulang dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan kesempatan siswa untuk mengenali stimulus verbal yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru menggunakan ungkapan sederhana dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meresponsnya. Namun, penggunaan stimulus secara berulang belum cukup untuk membuktikan

terbentuknya respons terkondisi sebagaimana mekanisme khusus dalam teori Pavlov.

Bentuk stimulus yang diberikan guru dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai kegiatan verbal dan instruksional yang digunakan selama pembelajaran Bahasa Arab. Stimulus tersebut meliputi salam, pertanyaan, pengulangan kosakata, dan instruksi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan rumusan masalah pertama yang berfokus pada deskripsi bentuk stimulus yang diberikan guru. Oleh karena itu, pembahasan mengenai stimulus dalam penelitian ini menekankan bentuk dan penggunaannya selama pembelajaran, bukan mengukur efektivitas stimulus secara kuantitatif.

4.2.2 Bentuk Respons Siswa terhadap Stimulus yang Diberikan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN 1 Kota Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian, respons siswa terhadap stimulus yang diberikan guru terlihat melalui kegiatan menjawab salam, menanggapi pertanyaan, membaca dan mengulang *mufradat*, serta mengikuti instruksi pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa respons siswa terhadap salam pada pertemuan pertama belum merata, sedangkan pada pertemuan kedua seluruh siswa yang diamati memberikan respons terhadap salam dan beberapa ungkapan sederhana. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian siswa mencoba menjawab ketika memahami kosakata atau pertanyaan yang diberikan guru. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa

respons siswa terhadap stimulus guru memiliki bentuk dan tingkat keterlibatan yang beragam.

Dalam teori *Classical Conditioning*, respons dapat dikaji sebagai reaksi yang muncul setelah individu menerima stimulus tertentu. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian, respons siswa terhadap salam dan ungkapan Bahasa Arab menunjukkan bahwa siswa dapat memberikan reaksi verbal terhadap stimulus yang digunakan guru. Namun, respons tersebut tidak selalu muncul secara langsung karena beberapa siswa masih membutuhkan waktu untuk mengingat kosakata atau memahami pertanyaan. Oleh sebab itu, respons siswa dalam penelitian ini perlu dipahami berdasarkan bentuk yang teramati dan pengalaman yang disampaikan siswa, tanpa menyimpulkan bahwa seluruh respons telah menjadi respons terkondisi menurut Pavlov.

Dengan demikian, bentuk respons siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab mencakup respons verbal secara langsung, kegiatan membaca dan mengulang kosakata, respons yang membutuhkan waktu atau bantuan, serta keberanian mencoba menjawab. Perbedaan respons tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki pengalaman dan kemampuan yang tidak sama ketika mengikuti stimulus yang diberikan guru. Temuan ini menjawab rumusan masalah kedua dengan mendeskripsikan respons siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Pembahasan ini tidak menyatakan bahwa perbedaan respons tersebut sepenuhnya disebabkan oleh stimulus karena penelitian belum mengisolasi faktor lain yang dapat memengaruhi respons siswa.

4.2.3 Bentuk Pembiasaan yang Dilakukan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN 1 Kota Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk pembiasaan dalam pembelajaran Bahasa Arab dilakukan melalui rutinitas penggunaan ungkapan sederhana, pengulangan mufradat, latihan tanya jawab, dan kegiatan yang mendorong siswa berpartisipasi. Guru menggunakan kegiatan tersebut secara berulang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengenali dan menggunakan Bahasa Arab selama pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa terbantu dalam mengingat kosakata yang sering diulang, sedangkan siswa lainnya masih mengalami kesulitan memahami materi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan dalam penelitian ini berlangsung melalui kegiatan pembelajaran yang berulang, tetapi pengalaman siswa terhadap kegiatan tersebut tidak sepenuhnya sama.

Dalam perspektif *Classical Conditioning*, kegiatan berulang dapat dikaji sebagai bagian dari proses yang memungkinkan terbentuknya asosiasi antara stimulus dan respons. Rutinitas salam dan penggunaan ungkapan Bahasa Arab memberikan kesempatan kepada siswa untuk kembali mendengar dan merespons ungkapan yang sama dalam situasi pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan respons siswa pada dua pertemuan, sedangkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai merasa lebih familiar dengan kosakata dan ungkapan yang digunakan. Meskipun demikian, data penelitian belum cukup untuk memastikan bahwa pembiasaan tersebut sepenuhnya terbentuk melalui mekanisme pengondisian klasik menurut Pavlov.

Bentuk pembiasaan yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup rutinitas penggunaan ungkapan Bahasa Arab, pengulangan kosakata, latihan tanya jawab, dan upaya mendorong keterlibatan siswa. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan Bahasa Arab secara berulang selama proses pembelajaran. Temuan ini menjawab rumusan masalah ketiga dengan menjelaskan bentuk pembiasaan yang dilakukan guru dan pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu, pembiasaan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai keterbiasaan terhadap aktivitas pembelajaran Bahasa Arab, sedangkan pembentukan pengondisian klasik secara utuh belum dapat dipastikan berdasarkan data yang tersedia.

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi prinsip *Classical Conditioning* pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk stimulus yang diberikan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan meliputi salam, ungkapan sederhana, pertanyaan mengenai materi, pengulangan mufradat, dan instruksi pembelajaran. Guru menggunakan stimulus verbal untuk membuka pembelajaran, mengulas materi sebelumnya, mengajak siswa membaca kosakata, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Guru juga melakukan pengulangan ungkapan dan kosakata agar siswa lebih familiar dengan Bahasa Arab. Bentuk stimulus tersebut menunjukkan bahwa guru menerapkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan rangsangan verbal secara berulang.
2. Bentuk respons siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan terlihat melalui respons verbal, jawaban terhadap pertanyaan, kegiatan membaca dan mengulang kosakata, serta pelaksanaan instruksi guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa respons siswa terhadap salam dan ungkapan sederhana pada pertemuan kedua lebih merata dibandingkan dengan pertemuan pertama. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa terbantu dalam mengingat kosakata dan mulai berani mencoba menjawab,

sedangkan siswa lainnya masih mengalami kesulitan memahami pertanyaan atau mengingat kosakata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa respons siswa terhadap stimulus guru berlangsung secara beragam sesuai dengan pemahaman, penguasaan kosakata, dan kesiapan masing-masing siswa.

3. Bentuk pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai implementasi prinsip *Classical Conditioning* di kelas X MAN 1 Kota Pekalongan meliputi penggunaan salam dan ungkapan sederhana secara rutin, pengulangan mufradat, latihan membaca, serta kegiatan tanya jawab. Guru melaksanakan kegiatan tersebut secara berulang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mendengar, membaca, mengingat, dan merespons Bahasa Arab dalam pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa lebih terbiasa dengan kosakata yang sering diulang dan mulai berani mencoba menjawab pertanyaan meskipun masih melakukan kesalahan. Pembiasaan tersebut menunjukkan adanya keterbiasaan siswa terhadap aktivitas berbahasa Arab, tetapi data penelitian belum membuktikan secara menyeluruh terbentuknya mekanisme pengondisian klasik menurut Pavlov.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bahasa Arab

Guru Bahasa Arab diharapkan dapat mempertahankan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengar, membaca, mengulang, dan menggunakan Bahasa Arab secara berkelanjutan.

Penggunaan salam, ungkapan sederhana, pengulangan *mufradat*, dan latihan tanya jawab dapat diterapkan secara konsisten dengan memperhatikan kemampuan awal siswa.

Selain itu, guru diharapkan memberikan penjelasan dan contoh yang mudah dipahami, menyediakan waktu bagi siswa untuk berpikir sebelum menjawab, serta menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman agar siswa lebih berani mencoba menggunakan Bahasa Arab. Perbedaan kemampuan siswa juga perlu diperhatikan sehingga siswa yang masih mengalami kesulitan memperoleh pendampingan yang sesuai, sedangkan siswa yang telah memahami materi dapat diberikan latihan lanjutan.

2. Bagi Pihak MAN 1 Kota Pekalongan

Pihak madrasah diharapkan dapat mendukung pembelajaran Bahasa Arab melalui penyediaan sarana dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan tersebut dapat berupa media visual, bahan latihan kosakata, dan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mendorong penggunaan Bahasa Arab secara bertahap. Dengan dukungan tersebut, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara lebih variatif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi sesuai kemampuan masing-masing.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai *Classical Conditioning* dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan memperluas waktu observasi, menambah variasi sumber data, dan melibatkan lebih banyak informan apabila sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian berikutnya juga

dapat mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara stimulus, respons, dan pembentukan asosiasi sesuai dengan konsep asli teori Ivan Pavlov.

Selain itu, peneliti selanjutnya perlu membedakan pengondisian klasik dari penguatan perilaku, latihan, dan pembiasaan agar analisis teori lebih tepat. Pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perkembangan respons siswa dan keterbiasaan mereka dalam menggunakan Bahasa Arab selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approachesle (5th ed.). SAGE Publications.*

MAN 1 Kota Pekalongan. (2026). Kurikulum Madrasah (KM) MAN 1 Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2025/2026 (*Number 2*).

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.*

Pavlov, I. (1927). *Conditioned reflexes: An investigation of the physiological activity of the cerebral cortex. Oxford University Press.*

Abdullah, A. G. (2026). Teori psikologi dalam pembelajaran bahasa arab: stimulus dan respon. TARQIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Literasi, 4(1), 29–41. https://doi.org/https://doi.org/10.66017/tarqiyah.v4i1.42

Addaeroby, M. F., & Febriani, E. (2024). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Maharah Kalam. Jurnal Bahasa Arab, 1(1), 33–42. https://doi.org/https://doi.org/10.69988/mx5kzs45

Alallah, I. (2024). Tantangan dan Peluang Belajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Behaviorisme Dalam Era Digital. Borneo Journal of Language and Education, 4(1), 80–94. https://doi.org/https://doi.org/10.21093/benjole.v4i1.8176

Alfawwazy, R., & Nurhidayah, A. (2023). *Ivan Pavlov's Behaviorism Theory: Its Implementation In The Teaching and Learning Process. Ournal of Innovation and Teacher Professionalism*, 4(1), 8–14. https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um084v4i12026p8-14

Almizri, W., & Neviyarni, S. (2022). Upaya Menumbuhkan Stimulus Respon Peserta Didik Melalui Teori Penerapan Behavioristik Belajar. Journal of Pedagogy and Online Learning, 1(3), 66–72. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpol.v1i3.38

Aningtyas, Rusfatus, Y., & Setyawati, S. P. (2025). Masa Transisi dari SMP ke Madrasah Aliyah: Tantangan dan Strategi Pendampingan Siswa (Studi Kasus). Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran), 8(2), 1065–1073.

Ashfia, A., & Septianti, A. P. (2024). *Psychological theories (stimulus response and cognitive) in Arabic learning videos (Descriptive analysis). International Journal of Social Science and Human Research*, 7(4), 20–43. https://doi.org/https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i04-49

Awaliyah, R., Yuniarl, & Hidayah, N. (2025). Karakteristik Lingkungan Behavioristik Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Arab Pada Markaz Lughoh Di Ponpes Al-Ittifaqiah. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 26–56. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35254

Az-zahra, M., & Taufiq, M. (2024). Istiratijiyyat Ta ’ liimu A l-Lughah Al- ‘ Arabiyyah Litarqiyah Itqaan Al -Mufradat. AL-IRFAN: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies, 7(2), 302–316. https://doi.org/https://doi.org/10.58223/al-irfan.v7i2.275

Bawadi, A. J., Rahadian, A., & Fitriani, W. (2025). Penerapan Teori Belajar *Classical Conditioning dan Operant Conditioning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. JISPE Journal of Islamic Primary Education, 2(4), 45–71. https://doi.org/https://doi.org/10.51875/jispe.v6i02.920

Cahyani, N. (2023). Implementasi Teori Belajar Behaviorisme (Stimulus dan Respons) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTSN 1 JAKARTA. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dhujjah, N. I. B., Asfia, A. S., & Lestari, A. P. (2024). Pembiasaan Mufrodat Pagi Dalam Melatih Kemampuan Bilingual (Indonesia, Arab) Pada MI MiftakhulHuda Desa Ngadireao Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 7(2), 164–172. https://doi.org/https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i2.1450

Fatmawati, & Anjarsari, P. (2022). Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tingkat SMP. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 1(2), 13–26.

Hafid, M., & Rahman, A. (2024). Arabic Language Learning Orientation In mproving Communicative Competence Among Madrasah Students. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 8(1), 45–62. https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jba.v8i1.8234

Haibar, R. A. L., Yuzarion, & Junaidi. (2021). Implikasi Teori Behavioristik dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. EMPATHY: Jurnal Fakultas Psikologi, 4(1), 45–59. https://doi.org/https://doi.org/10.12928/empathy.v4i1.20048

Junaedi. (2024). Study of Analysis of The Implementation of Behavioristic Learning Theory in Arabic Language Learning at Unity Theory With Direct Method For Beginner. Jurnal Eduscience (JES), 2(1), 41–68. https://doi.org/https://doi.org/10.62885/edusci.v2i1.491

Khoerudin, A. R. (2025). The importance of Arabic in Quran Study: Enhancing Understanding Through Native Language Learning. Tadris Al-’Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 3(1), 13–28. https://doi.org/https://doi.org/10.15575/ta.v3i1.34496

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 6(1), 33–39. https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=R2gOEQAAQBAJ&redir_esc=y

Mawardy, N. A. (2023). Teori Behaviorisme Burrhus Frederic Skinner dan Implementasinya dalam Meningkatkan Maharah al-Kalam. AL-KALAM: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 2(2), 161–171. https://doi.org/https://doi.org/10.60040/jak.v2i2.28

Muslimah, S., Hidayat, T., & Anwar, K. (2023). Students' Initial Ability Differences in Arabic Language Learning at Islamic Senior High Achools. Lisaanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya, 13(2), 210–225. https://doi.org/https://doi.org/10.22373/ls.v13i2.18942

Nafila, A., Utami, D., & Mardani, D. (2023). Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri. Journal On Education, 5(4). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2207

Nisa, A. Z., Sopian, A., & Nurbayan, Y. (2024). The Effectiviness Of Using The Aural- Oral Aproach In ARABIC Learning (Mufradat). Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 3(1), 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.15575/ta.v3i2.32039

Nurhasanah, A. (2024). Peran pembiasaan lingkungan sekolah untuk menanamkan karakter mandiri pada siswa sekolah dasar. JPD: Jurnal Pendidikan Dasar, 15(2), 291–303. https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPD.V15I2.46430

Patrik, A., & Corte, U. (2021). What is Qualitative in Qualitative Research. Qualitative Sociology. Qualitative Sociology, 44(4), 599–608. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11133-021-09497-w

Ramadhan, T., Santosa, S., Wijayanti, I. D., & Karimah, V. H. (2024). Teori Behaviourisme Menurut Pavlov dalam Pembelajaran Permulaan Calistung. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 1(2), 23. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15816

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation, 2(1), 20–31. https://doi.org/https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31

Rohmah, N., Firdausiyah, A., & Bakar, M. Y. A. (2023). Implementasi Madzhab Teori Belajar Behaviorisrik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab. Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab Dan Kajian Linguistik Arab, 6(2), 9–22. https://doi.org/https://doi.org10.32764/allahjah.v6i2.3717.

Sari, A. F., Wasilah, Rohayati, E., Huda, M., & Assefi, K. F. (2025). Arabic Language Learning Based on Behaviorism Theory at Madrasah Tsanawiyah. IJ-ATL: International Journal of Arabic Teaching and Learning, 09(01), 49–61. https://doi.org/https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/ij-atl/article/view/11313

Sopiah, M. M., & Sangadji, E. M. (2024). Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian Pendekatan Praktis dan Penelitian. Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi, 3(1), 75. https://doi.org/10.12962/j24068535.v3i1.a125

Subramanian, A., Chitlangiaa, S., & Baths, V. (2021). Reinforcement Learning and its Connections with Neuroscience and Psychology. Elsevier Neural Networks, 1(2), 1–26. https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2007.01099

Yuli, Y. N., Firmansyah, A., M., & Nurdin, M. A. (2024). Application of B.F. Skinner's Behaviorism Learning Theory in Islamic Education Learning for High School Students. Jurnal Ilmiah Didaktika, 25(1), 27–41. https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jid.v25i1.24233

Yulianti, E. (2023). Implementation of Behavioristic Learning Theory in Language Learning. International Journal of Education and HumanitiesInformation Technology, and Others, 2(6), 383–390. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8098135

Zaid, A. H. bin, & Ketty, D. P. (2022). Theory of Behaviorism In Learning Arabic Language. Jurnal Pendidikan Dan Konseeling, 4(4), 4900–4907.

Zaidaan, M., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2025). Integrasi Pembiasaan , Hafalan dan Praktik Mufradat untuk Membangun Afeksi Positif pada Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Menengah Atas Pendahuluan. JALSAT: Journal of Arabic Language Studies and Teaching, 5(2), 220–233. https://doi.org/10.15642/jalsat.2025.5.2.220-233